

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hal ini seperti yang dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru serta bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor (Hosnan : 2016)

Sesuai dengan prinsip profesionalitasnya profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar pendidikan sesuai dengan bidang tugas (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Menjadi guru tidaklah mudah, terutama guru Sekolah Dasar dimana guru benar-benar dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengelola pembelajaran mempunyai kewajiban untuk kompeten dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Saat ini Indonesia masih dilanda Covid-19 dan masih berjuang melawan pandemi Covid-19 yang penyebarannya semakin masiv. Berbagai cara dan upaya telah dilakukan pemerintah demi mencegah penyebaran Covid-19. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengeluarkan kebijakan sistem pembelajaran yang terpusat dari rumah atau pembelajaran dari rumah (BDR).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem makarim Mencetuskan sebuah kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR), sebagai salah satu solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana ditengah-tengah wabah Covid-19. Tentu saja dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan mengharuskan seorang guru untuk bisa mengambil langkah-langkah yang tepat agar pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah bisa berjalan dengan sebaik mungkin. Seorang guru ditantang untuk membuat sebuah strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Karena dengan adanya media pembelajaran yang berbasis TIK tersebut akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada masa Covid-19.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan guru. Salah satunya manfaat dari media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan siswa lebih focus terhadap pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis ICT atau TIK sangat diperlukan saat ini, dimana dengan kondisi sekarang siswa belajar dari rumah (BDR). Tentu akan amat menyulitkan guru jika dalam kondisi sekarang guru tidak menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran. Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar (Asyhar : 2012). Menurut Budiman (2017) Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi .

Sejalan dengan salah satu kompetensi yang dimiliki guru SD/MI adalah kompetensi pedagogik, dimana didalam kompetensi pedagogic dikatakan bahwa guru harus bisa menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Selain itu dalam kompetensi pedagogic juga dikatakan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja menuntut guru untuk melek teknologi. Apalagi dengan kondisi seperti sekarang di masa pandemi Covid-19, dimana biasanya pembelajaran

berpusat di sekolah/madrasah, namun pada saat ini pembelajaran berpusat dari rumah atau Belajar Dari Rumah (BDR) dan guru harus tetap memberikan materi pembelajaran semenarik mungkin. Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran bisa berjalan menyenangkan dan tidak membosankan, misalnya guru membuat sebuah video pembelajaran yang menarik dan menayangkannya melalui ruang zoom meeting atau ruang google meeting dimasa pandemi Covid-19 ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh jajat Sudrajat (2020) yang berjudul Kompetensi Guru Di Masa pandemic Covid-19 mengatakan bahawa ditemukan bahwa kompetensi guru terkait kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial, belum optimal. Diperlukan pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut sehingga akan meminimalisir masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran daring, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih baik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Intan Salafiah, dkk yang berjudul Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Tekhnologi, Informasi dan komunikasi di SDN 16 Banda Aceh, guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, namun masih dibutuhkan banyak bimbingan dalam mengakses langsung media dari internet. Kedua, guru yang kurang mampu menggunakan TIK disebabkan oleh faktor usia. Ketiga, guru yang kurang mampu menggunakan TIK masih terikat dengan media konvensional

yang ada di lingkungan sekitar. Simpulan penelitian ini yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik. Namun masih diperlukan banyak bimbingan dalam mencari media dan sumber belajar dari internet. Disarankan untuk pihak sekolah agar lebih meningkatkan lagi pengadaan bimbingan mengenai TIK bisa melalui pelatihan, seminar, bahkan lokakarya, sehingga beberapa kendala dalam pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dapat diatasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, tampak guru-guru MIS Darussalam masih sangat minim dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, mereka melakukan proses pembelajaran masih dengan hanya memberikan tugas-tugas dan dalam dua atau tiga kali dalam seminggu orang tua siswa mengumpulkan tugas-tugas siswa ke sekolah. Padahal saat ini begitu banyak media pembelajaran berbasis TIK yang dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran seperti aplikasi zoom, google meeting, google classroom, e_learning madrasah, quizz. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru terhadap TIK dan guru juga enggan untuk meningkatkan kompetensi mereka dibidang TIK. Hal ini tentu saja akan menyulitkan dimana pada masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Selain itu karena faktor usia, banyak guru yang merasa sudah tua sehingga guru tersebut kurang mengupdate diri terhadap kemajuan teknologi.

Di MIS Darussalam Kota Jambi berdasarkan pengamatan dari peneliti telah tersedia jaringan wifi dan computer untuk menunjang proses pembelajaran secara daring dan guru telah memiliki laptop masing-masing dan

seharusnya hal ini akan sangat memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran berbasis TIK. Amat disayangkan jika fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah/madrasah tidak digunakan dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian permasalahan yang demikian maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi.

1.2 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka ada 2 pertanyaan yang akan dijawab :

1. Bagaimana Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi
2. Apa Kendala Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menjelaskan Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi

2. Untuk Menjelaskan Kendala Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi

1.4 Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini peneliti hanya akan meneliti tentang “Kompetensi Guru Kelas Tinggi Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi ”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari 2 faktor, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai Bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti- peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan permasalahan yang sama

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dengan mengetahui Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis TIK Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

- b. Bagi Guru, sebagai masukan dalam meningkatkan kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemi Covid-19.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

1.6 Definisi Istilah

Kata kunci dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemi Covid-19. Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa hal sebagai berikut :

Guru : Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Kompetensi : Kompetensi atau kompetensi berasal dari Bahasa Inggris; *Competency*, yang berarti kecakapan, kompetensi dan wewenang. Seseorang dikatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu (M. Hosnan : 2016)

Kompetensi Guru : Penguasaan guru terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran

Media pembelajaran : segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana sehingga terjadi

lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Teknologi Informasi dan Komunikasi : pembelajaran berbasis multimedia (teknologi) yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) mampu membuat penyajian suatu topik bahasan menjadi menarik, tidak monoton dan mudah untuk dicerna.

Pandemi Covid-19 : Virus Corona merupakan mikroorganisme yang menimbulkan gangguan pernapasan berawal dari gejala yang ringan sampai berat, masa inkubasinya antara 6 sampai 14 hari.